

PENGARUH PRODUKSI DAN NILAI TUKAR TERHADAP VOLUME EKSPOR (Studi pada Volume Ekspor Jahe Indonesia ke Jepang Periode 1994-2013)

Lalan Gugus Aditama
Edy Yulianto
Wilopo
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: lalan.aditama@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to understand and explain variable influence production and the exchange rate simultaneously against the volume of exports, variable influence production and the exchange rate partial against the volume of exports. The kind of research used in this research is an explanation or explanatory research with a quantitative approach. The variable in this research is the production and exchange rate as independent variables and the volume of exports as the dependent variable. This research uses secondary data time series from the period 1994 to 2013. Data analysis method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of multiple linear regression analysis showed there is a simultaneous effect between production variables and exchange rate to the volume of exports Indonesian ginger to Japan, there are no partial effect between production variables with the volume of exports Indonesian ginger to Japan and there are partial effect between the exchange rate variable with export volume Indonesian ginger to Japan.

Keyword: *Production, Exchange Rate, Volume Export, Ginger.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel produksi dan nilai tukar secara simultan terhadap volume ekspor, pengaruh variabel produksi dan nilai tukar secara parsial terhadap volume ekspor. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah produksi dan nilai tukar sebagai variabel bebas dan volume ekspor sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan deret waktu (*time series*) dari periode 1994-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel produksi dan nilai tukar terhadap volume ekspor jahe Indonesia ke Jepang, tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel produksi dengan volume ekspor jahe Indonesia ke Jepang dan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel nilai tukar dengan volume ekspor jahe Indonesia ke Jepang.

Kata kunci: *Produksi, Nilai Tukar, Volume Ekspor, Jahe*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat dari proses globalisasi sudah semakin terasa, hal ini diperlihatkan dan ditandai dengan terus meningkatnya arus perdagangan antar suatu negara dengan negara lain di dunia. Meningkatnya arus perdagangan ini terlihat dengan semakin bebas dan terbukanya pasar negara-negara di dunia terhadap masuknya produk dan jasa dari negara lain. Perdagangan antar negara inilah yang merupakan efek dari kemunculan dan perkembangan proses globalisasi yang akhirnya dikenal dengan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional itu sendiri mempunyai peranan yang sangat penting baik di negara maju maupun di negara berkembang. Pada umumnya negara berkembang seperti Indonesia, dengan melakukan perdagangan internasional khususnya ekspor diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi nasional serta meningkatkan arus pendapatan devisa negara. Tidak hanya memperoleh pendapatan devisa, manfaat yang diperoleh suatu negara dengan melakukan kegiatan ekspor yaitu peningkatan produksi/output dalam negeri serta memperluas pasar produk-produk dalam negeri.

Kegiatan ekspor di Indonesia terbagi kedalam ekspor migas dan ekspor nonmigas. Sektor migas diperoleh dari penerimaan ekspor minyak bumi dan gas alam. Sedangkan untuk ekspor sektor nonmigas, diperoleh dari penerimaan ekspor dari tiga sektor utama, antara lain: (1) Sektor pertanian (2) Sektor industri dan (3) Sektor pertambangan dan lainnya. Sebagai negara berkembang, ekspor Indonesia dari komoditas-komoditas pertanian memberikan sumbangan devisa negara yang cukup besar. Salah satu sub sektor dari sektor pertanian adalah hortikultura. Produk hortikultura sendiri terdiri dari tanaman hias, sayuran, buah-buahan dan tanaman biofarmaka. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

Salah satu tanaman biofarmaka yang diekspor oleh Indonesia adalah jahe. Menurut Rismunandar (1996:94) menyatakan dari sekian banyak keluarga Zingiber yang masih menjadi sasaran komoditi untuk diekspor adalah jahe, kardomon, kunyit dan temulawak. Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) termasuk tanaman musiman serta salah satu jenis tanaman rempah-rempah dan tanaman obat yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Hal ini didukung oleh

kondisi lingkungan, sumber daya yang tersedia serta kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata sepanjang tahunnya yang cocok untuk pengembangan budidaya jahe. Jahe juga semakin dibutuhkan banyak negara dan permintaan pasar dunia terhadap jahe cenderung meningkat seiring dengan beragamnya pemanfaatan jahe untuk kehidupan manusia seperti obat-obatan, bumbu dapur, minyak wangi, kosmetika, perasa makanan serta minuman dan sebagainya.

Menurut Pribadi (2013:80) Menyatakan sebelum tahun 1999 Indonesia merupakan eksportir utama jahe ke pasar dunia. Pada tahun 1999 volume pasokan jahe Indonesia ke pasar dunia mencapai 21,17%, turun menjadi 0,94% pada tahun 2007. Peringkat ini kemudian menurun menempatkan Indonesia di posisi 14 negara eksportir jahe ke pasar dunia yang semula sebagai negara pengeksportir utama. Pemasaran jahe Indonesia ke luar negeri sebagian besar dalam bentuk kemasan jahe segar (99,3%) yang umumnya dikenal dengan jahe besar. Jahe tersebut diekspor ke beberapa negara yang mengkonsumsi jahe seperti Jepang, Eropa, Amerika Serikat dan Timur Tengah.

Pemilihan negara Jepang dalam penelitian ini dikarenakan Jepang merupakan negara mitra dagang yang strategis bagi Indonesia karena Jepang menduduki peringkat pertama sebagai tujuan ekspor nonmigas Indonesia dan urutan kedua sebagai negara asal impor nonmigas setelah China, Jepang juga merupakan partner pertama Indonesia dalam perjanjian perdagangan bebas secara bilateral, negara Jepang merupakan salah satu negara importir dan konsumen jahe di dunia, Indonesia merupakan pemasok jahe pada peringkat ke-9 di Jepang, jahe yang diekspor ke Jepang digunakan oleh masyarakat Jepang sebagai bumbu masak, pemberi rasa, pemberi aroma makanan dan minuman, industri farmasi dan biasanya pada saat musim dingin masyarakat Jepang banyak menggunakan jahe sebagai campuran makanan untuk penghangat tubuh dan memperkuat daya tahan tubuh dari penyakit influenza (*Indonesian Trade Promotion Center – Osaka* (ITPC-Osaka), 2012:5-7). Dapat dilihat pada Tabel 1 yang memperlihatkan dimana Indonesia sebagai salah satu pemasok jahe pada peringkat ke-9 di Jepang.

Tabel 1 Total Volume dan Nilai Ekspor Hortikultura Indonesia 2010-2012

Rank	Eksportir	2007	2008	2009	2010	2011	Trend 07-11	Pangsa 2011	Perubahan 07 & 11
	World	99.91	139.35	104.93	131.27	162.65	9.58	100.00%	62.80%
1	China	53.74	74.28	53.56	71.60	93.07	11.20	57.22%	73.17%
2	Thailand	18.95	28.50	20.20	23.69	26.93	5.32	16.56%	42.12%
3	India	5.59	8.01	9.61	13.35	18.54	33.78	11.40%	231.91%
4	Taipei	9.38	10.49	6.31	6.61	9.21	-4.87	5.66%	-1.81%
5	Spain	1.94	3.37	2.84	3.65	2.45	5.60	1.51%	26.26%
6	Rep. Korea	2.37	2.98	1.92	1.66	2.44	-5.12	1.50%	2.91%
7	Viet Nam	0.74	1.18	0.86	1.02	1.99	20.16	1.22%	169.11%
8	Turkey	1.26	1.18	1.24	1.57	1.63	8.38	1.00%	29.58%
9	Indonesia	2.14	2.53	0.91	2.06	1.59	-7.64	0.98%	-25.63%
10	USA	1.79	0.98	1.37	1.38	1.36	-2.05	0.84%	-23.83%
16	Myanmar	0.02	0.06	0.05	0.20	0.18	70.44	0.11%	704.55%
20	Malaysia	0.18	0.20	0.22	0.27	0.08	-12.63	0.05%	-56.04%
24	Philippines	0.02	0.19	0.01	0.00	0.03	-	0.02%	70.00%
30	Lao PDR	0.07	0.00	0.00	0.01	0.00	-	0.00%	-95.71%
31	Singapore	0.00	0.03	0.00	0.00	0.00	-	0.00%	-

Sumber: ITPC-Osaka, 2012

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan tiga negara utama eksportir jahe ke Jepang adalah China, Thailand dan India, sedangkan Indonesia menjadi eksportir jahe ke Jepang peringkat ke-9. Ekspor jahe Indonesia ke Jepang dalam kurun waktu 2007-2011 menunjukkan trend penurunan sebesar -7,64 dengan pangsa pasar ekspor jahe ke Jepang sebesar 0,98% dan persentase perubahan ekspor 2007 dan 2011 sebesar -25,63%.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Produksi

Menurut Khusaini (2013:67) menjelaskan pada umumnya mengartikan produksi sebagai transformasi input (barang-barang yang dibeli perusahaan) menjadi output (barang-barang yang dijual). Sedangkan menurut Assauri (2008:14) menjelaskan produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran output, tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut. Jadi dapat disimpulkan pengertian produksi adalah merupakan proses/kegiatan yang melibatkan input untuk diolah dan kemudian akan menciptakan output sebagai hasil dari proses tersebut.

Menurut Soekartawi (2005:46) dalam proses produksi ukuran yang menjadi penentu besar kecilnya produksi yang diperoleh adalah faktor produksi. Berbagai pengalaman dalam proses produksi menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor-faktor produksi yang terpenting diantara faktor produksi yang lain. Menurut Soekartawi (2002:14) menyatakan bahwa hubungan faktor produksi lahan, modal, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah saling kait-mengait.

2.2 Tinjauan Teori Nilai Tukar

Menurut Salvatore (1997:10) menjelaskan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar mata uang (*exchange rate*). Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (1996:450) mengartikan kurs (nilai tukar) valuta asing yaitu harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestik. Jadi nilai tukar dapat diartikan sebagai besaran nilai atau harga suatu mata uang dengan mata uang lainnya. Pergerakan naik dan turunnya nilai tukar dapat disebut dengan apresiasi dan depresiasi. Menurut Yusgiantoro (2004:111) menjelaskan bahwa depresiasi adalah turunnya harga mata uang terhadap mata uang asing. Apresiasi adalah naiknya harga suatu mata uang terhadap mata uang lain.

2.3 Tinjauan Teori Ekspor

Menurut Apridar (2012:81) ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Sedangkan menurut Sukirno (2006:203) menjelaskan bahwa ekspor merupakan proses transport barang dan komoditas dari satu negara ke negara lainnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian ekspor adalah merupakan kegiatan mengeluarkan/menjual barang dari dalam negeri keluar negeri.

Menurut Soekartawi (2005:122) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor:

- Harga Internasional**
Makin besar selisih antar harga di pasar internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan diekspor menjadi bertambah banyak. Naik-turunnya harga tersebut disebabkan oleh:
- Nilai Tukar Uang (*Exchange Rate*)**
Efek dari kebijaksanaan nilai tukar uang adalah berkaitan dengan kebijaksanaan devaluasi, (yaitu penurunan nilai mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri) terhadap ekspor impor suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah evaluasi elastisitas harga untuk ekspor, elastisitas harga untuk impor dan daya saing komoditas tersebut di pasar internasional. Apabila elastisitas harga untuk ekspor lebih tinggi daripada harga untuk impor maka devaluasi cenderung menguntungkan dan sebaliknya jika elastisitas harga untuk impor lebih tinggi daripada harga untuk ekspor maka

kebijaksanaan devaluasi tidak menguntungkan.

c. Kuota Ekspor Impor

Dengan adanya kuota ekspor bagi negara produsen komoditi tertentu maka ekspor komoditi tersebut akan mengalami hambatan terutama bagi negara-negara penghasil komoditi yang jumlahnya relatif sedikit. Oleh karena pada saat harga di pasar internasional tinggi, misalnya sebagai akibat kerusakan komoditi tersebut, maka negara-negara penghasil komoditi yang relatif sedikit tersebut tidak dapat memanfaatkan keadaan tersebut.

d. Kebijakan Tarif dan Nontarif

Kebijakan tarif biasanya dikenakan untuk komoditi impor atau komoditi substitusi impor. Maksudnya adalah untuk menjaga harga produk dalam negeri dalam tingkatan tertentu sehingga dengan harga tersebut dapat atau mampu mendorong pengembangan komoditi tersebut. Disamping kebijakan tarif, juga dikenal kebijakan nontarif. Maksudnya untuk mendorong tujuan diversifikasi tujuan ekspor.

e. Kebijakan Meningkatkan Ekspor Nonmigas

Dalam upaya meningkatkan ekspor, pemerintah dapat menggunakan beberapa macam kebijakan antara lain pemberian fasilitas-fasilitas kemudahan yang menunjang kegiatan ekspor. Fasilitas-fasilitas tersebut harus bisa berupa kredit ekspor, kebebasan eksportir untuk menggunakan devisa, penyederhanaan tata laksana dan lainnya. Kebijakan-kebijaksanaan yang diambil oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan ekspor bukanlah berdiri sendiri melainkan berangkai.

2.4 Hipotesis

Menurut Zulganef (2008:46) menjelaskan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang dibuat berdasarkan kerangka pemikiran. Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan uraian pada penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Variabel Produksi dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Volume Ekspor.

H₂ : Terdapat Pengaruh signifikan secara parsial antara Variabel Produksi terhadap Volume Ekspor.

H₃ : Terdapat Pengaruh signifikan secara parsial antara Variabel Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif dan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas yaitu Produksi (X₁) dan Nilai Tukar (X₂) terhadap satu variabel terikat yaitu Volume Ekspor (Y).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui website resmi dalam memperoleh berbagai sumber data yang akurat dan menunjang, diantaranya: Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan *United Nations Commodity Trade Statistic Database* (UN Comtrade). Alasan pemilihan lokasi tersebut karena menyediakan data-data berupa data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penggunaan website resmi diperlukan dalam penelitian ini karena keabsahan data yang akurat serta sudah mendapatkan pengakuan oleh pemerintah dan lembaga internasional.

3.3 Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:38) menjelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

- Variabel terikat disimbolkan dengan Y, yaitu "Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain." Variabel terikat yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yaitu: Y = Volume Ekspor
- Variabel bebas yang disimbolkan dengan X, yaitu "Variabel yang mempengaruhi variabel lain." Dengan kata lain, variabel bebas merupakan faktor-faktor ekstern (X) yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu:

X_1 = Produksi
 X_2 = Nilai Tukar

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah tempat peneliti memperoleh data dan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan deret waktu (*time series*) dari periode tahun 1994-2013. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan UN Comtrade. Serta skripsi, website yang relevan, jurnal-jurnal penelitian dan hal-hal yang mendukung lainnya.

3.4.2 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:224) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder dengan metode dokumenter, data diperoleh dengan menyelidiki dan mempelajari dokumen-dokumen sesuai dengan variabel-variabel dalam model penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati (2007a:180) menjelaskan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas. Penggunaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Syarat pendugaan model regresi linear berganda yang baik adalah dengan terpenuhinya empat asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multilinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:147) menjelaskan analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Setelah seluruh data terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data, kemudian mendistribusikannya ke dalam tabel, dan membahas data yang diolah tersebut secara deskriptif.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y). Firdaus (2011:130) menjelaskan bahwa koefisien determinasi berganda dengan simbol R^2 merupakan presentase nilai X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama.

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji f)

Menurut Firdaus (2011:147) menjelaskan bahwa analisis varian dalam regresi berganda hakikatnya diperlukan untuk menunjukkan sumber-sumber yang menjadi komponen dalam dari variasi total model regresi, sehingga dapat diperoleh pengertian tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

3.5.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Firdaus (2011:146) menjelaskan bahwa analisis untuk menguji signifikan nilai koefisien regresi secara parsial diperoleh dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu statistik uji t (t test).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas, yaitu Produksi (X_1) dan Nilai Tukar (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Volume Ekspor (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan *software* SPSS V.20 diperoleh persamaan model regresi yaitu $Y = 11.876 - 0,222 X_1 - 1,117 X_2$.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,786. Hal tersebut berarti bahwa 78,6% variabel Volume Ekspor (Y) dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Produksi (X_1) dan Nilai Tukar (X_2). Sedangkan sisanya 21,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

4.2.2 Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan diperoleh nilai sig. (0,000) $< \alpha = 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Volume

Ekspor (Y)) secara simultan signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas (Produksi (X_1) dan Nilai Tukar (X_2)).

4.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji parsial dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel X_1 (Produksi) dengan Y (Volume Ekspor) menunjukkan nilai sig. (0,655) $> \alpha = 0,05$ maka pengaruh X_1 (Produksi) adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Produksi (X_1) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Volume Ekspor (Y).
- 2) Variabel X_2 (Nilai Tukar) dengan Y (Volume Ekspor) menunjukkan nilai sig. (0,000) $< \alpha = 0,05$ maka pengaruh X_2 (Nilai Tukar) adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor (Y).

4.3 Pembahasan

Pembahasan mengenai pengujian statistik yang telah dilakukan akan dijabarkan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Variabel Produksi dan Nilai Tukar Secara Simultan terhadap Volume Ekspor.

Berdasarkan dengan konsep yang ada yaitu konsep dari Hamdani (2012:61) menjelaskan bahwa kemampuan suatu produk yang diproduksi untuk diekspor hendaknya adalah produk-produk yang memiliki potensi dalam negeri dan berdaya saing tinggi di pasar internasional. Serta konsep dari Soekartawi (2005:122) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor adalah nilai tukar (*exchange rate*). Hasil pengujian ini sesuai dengan konsep tersebut. Dalam penelitian ini jahe merupakan komoditi dari tanaman biofarmaka dan rempah-rempah yang merupakan komoditi ekspor unggulan Indonesia dan nilai tukar mata uang yang digunakan untuk pembayaran dalam perdagangan internasional. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Variabel Produksi dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Volume Ekspor dapat diterima.

Berdasarkan hasil Uji Simultan atau Uji f diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikan yang diisyaratkan ($0,000 < 0,05$). Diketahui bahwa variabel Produksi (X_1) dan Nilai Tukar (X_2) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Volume Ekspor (Y). Selain hasil uji simultan, hasil dari nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel Volume Ekspor (Y) dipengaruhi oleh variabel Produksi (X_1) dan Nilai Tukar (X_2) sebesar 0,786 atau 78,6%. Sedangkan sisanya 21,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Dewantara (2012) yang menunjukkan bahwa untuk variabel-variabel yang diteliti dalam pengaruhnya terhadap volume ekspor seperti variabel produksi dan nilai tukar secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Hasil penelitian lainnya oleh Palupi (2007) menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti produksi dan nilai tukar secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor.

4.3.2 Pengaruh Variabel Produksi dan Nilai Tukar Secara Parsial terhadap Volume Ekspor.

4.3.2.1 Pengaruh Variabel Produksi Secara Parsial terhadap Volume Ekspor.

Berdasarkan dengan konsep yang ada yaitu konsep dari Lindert (1994:28) menjelaskan akibat kondisi produktif di tiap negara berbeda, apabila produksi domestik tinggi maka negara tersebut akan melakukan ekspor lebih banyak. Hal ini menjelaskan bahwa berbeda negara maka berbeda pula kondisi produksinya, sehingga bila produksi domestik suatu negara tinggi maka akan cenderung melakukan ekspor dalam jumlah yang besar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep tersebut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa produksi secara parsial memiliki nilai yang negatif dan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap volume ekspor. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien Produksi (X_1) sebesar -0,222 dengan taraf signifikan 0,655 melebihi dari taraf signifikan yang ditentukan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara produksi terhadap volume ekspor tidak diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Palupi (2007) yang mencari tahu mengenai bagaimana pengaruh Produksi terhadap Volume Ekspor Ikan Hias Indonesia ke Amerika Serikat dan hasil dalam penelitian ini adalah produksi ikan

hias Indonesia dan produksi ikan hias dunia secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor Ikan Hias Indonesia ke Amerika Serikat. Adanya nilai negatif pada variabel produksi menyatakan arah yang berlawanan yaitu jika produksi meningkat maka volume ekspor akan menurun dan sebaliknya, jika produksi menurun maka volume ekspor akan meningkat. Karena pengaruhnya tidak signifikan/tidak nyata maka ketika produksi meningkat tidak selalu volume ekspor akan menurun tetapi dapat juga meningkat. Meskipun produksi jahe Indonesia tinggi atau rendah tidak semua jahe yang diproduksi akan diekspor ke negara Jepang, tetapi juga dipasarkan di dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan domestik serta diekspor ke negara-negara lain.

Menurut Hamdani (2012:61) yang menjelaskan bahwa kemampuan suatu produk yang diproduksi untuk diekspor hendaknya adalah produk-produk yang memiliki potensi dalam negeri dan berdaya saing tinggi di pasar internasional. Komoditi yang diproduksi haruslah komoditi yang memiliki kualitas yang baik agar bisa memenuhi standar ekspor komoditi ke negara tujuan serta dengan demikian komoditi tersebut juga akan memiliki daya saing di pasar internasional. Tidak semua jahe yang diproduksi Indonesia memiliki kualitas/mutu yang baik, sehingga tidak dapat memenuhi standar kualitas/mutu produk untuk ekspor ke negara Jepang sehingga jahe tersebut tidak dapat diekspor. Sedangkan untuk jahe yang dipasarkan di dalam negeri tidak memerlukan standar kualitas/mutu yang tinggi.

4.3.2.2 Pengaruh Variabel Nilai Tukar Secara Parsial terhadap Volume Ekspor.

Berdasarkan dengan konsep yang ada yaitu konsep dari Soekartawi (2005:122) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor adalah nilai tukar uang (*Exchange Rate*). Serta konsep dari Lipsey (1992:62) yang menjelaskan bahwa semakin rendah harga suatu komoditi maka jumlah yang akan diminta untuk komoditi itu akan semakin besar, kalau faktor lainnya tetap sama. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep tersebut. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Terdapat Pengaruh signifikan secara parsial antara Variabel Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai tukar secara parsial memiliki nilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien Nilai Tukar (X_2)

sebesar -1,117 dengan taraf signifikan 0,000 kurang dari taraf signifikan yang ditentukan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap volume ekspor dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ginting (2013) yang mencari tahu pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia yang menggunakan nilai tukar sebagai variabel bebas dan hasil penelitian membuktikan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang nilai tukar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap volume ekspor, ceteris paribus. Adanya nilai negatif pada variabel Nilai Tukar menunjukkan bahwa hubungan antara Nilai Tukar dengan volume ekspor adalah berbanding terbalik atau berlawanan arah. Jadi dalam hal ini di mana adanya hubungan negatif antara nilai tukar terhadap volume ekspor menunjukkan bahwa jika nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penguatan atau peningkatan (apresiasi) maka akan menyebabkan volume ekspor turun. Sebaliknya jika nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami pelemahan atau penurunan (depresiasi) maka akan menyebabkan volume ekspor naik. Tingkat harga barang yang diperdagangkan tergantung pada harga barang dalam mata uang lokal dan pada tingkat kurs yang berlaku. Jadi ketika nilai tukar Rupiah melemah terhadap US Dollar maka volume ekspor akan meningkat karena produk/komoditi dalam negeri akan menjadi lebih murah bagi pembeli dari luar negeri (importir). Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, ditinjau dari sisi negara Jepang sangat menguntungkan karena dengan melemahnya nilai tukar maka permintaan jahe terhadap Indonesia akan naik karena harga jual dari negara Indonesia rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *software* SPSS V.20 mengenai pengaruh variabel Produksi dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Jahe Indonesia ke Jepang mulai dari periode tahun 1994 sampai periode tahun 2013 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel produksi dan nilai tukar terhadap volume ekspor jahe Indonesia ke Jepang dari hasil pengujian

hipotesis secara simultan (Uji f). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu sebesar 0,05. Variabel produksi dan nilai tukar terhadap volume ekspor jahe Indonesia ke Jepang memiliki pengaruh sebesar 78,6% terhadap perubahan volume ekspor jahe Indonesia ke Jepang. Hal ini ditunjukkan melalui hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) yang memiliki hasil sebesar 0,786. Sedangkan sisanya sebesar 21,4% perubahan volume ekspor jahe Indonesia ke Jepang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

2. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel produksi (X_1) terhadap volume ekspor (Y) jahe Indonesia ke Jepang. Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) ditunjukkan nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar -0,655 lebih besar dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu sebesar 0,05. Hasil dari nilai koefisien nilai tukar (X_2) sebesar -1,117, koefisien ini menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai hubungan negatif terhadap volume ekspor (Y). Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) ditunjukkan nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih besar dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penguatan atau peningkatan (apresiasi) dengan kata lain jika nilai Rupiah turun maka akan menyebabkan volume ekspor menurun. Sebaliknya jika nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami pelemahan atau penurunan (depresiasi) maka akan menyebabkan permintaan atau volume ekspor naik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi eksportir jahe Indonesia, perusahaan, pemerintah maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan antara lain:

1. Diharapkan para pelaku pasar dapat mendukung upaya para petani jahe untuk meningkatkan hasil produksi. Hal ini dapat dilakukan dengan perbaikan teknologi usahatani jahe, melakukan penyuluhan kepada para petani dalam rangka

peningkatan produksi serta memberikan bantuan baik secara teknis maupun non teknis terkait dengan peningkatan budidaya tanaman jahe.

2. Untuk dapat memaksimalkan potensi ekspor jahe diharapkan para pelaku pasar dapat memberikan jaminan bahwa untuk jahe yang diekspor merupakan jahe yang bermutu dan memiliki kualitas yang baik yang mampu bersaing dengan komoditi jahe dari negara lain.
3. Diharapkan para pelaku pasar dapat melakukan diversifikasi pasar dengan mengenalkan komoditi jahe ke beberapa negara. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan berpartisipasi melalui acara atau event seperti pameran dagang atau *expo* yang diikuti oleh banyak negara, sehingga dapat memperluas pasar ekspor dan meningkatkan ekspor komoditi jahe tersebut.
4. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia
- Dewantara, Ratna Sari. 2012. Analisis Ekspor Karet Alam Indonesia. *Skripsi*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Ginting, Ari Muliarta. 2013. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7 (1): 1-18
- Gujarati, N Damodar. 2007a. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Oleh M. Julius A. Edisi Ketiga. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Hamdani. 2012. *Ekspor-Impor Tingkat Dasar*. Jakarta: Bushindo
- ITPC-Osaka. 2012. Market Brief HS0910-Jahe. Jakarta: ITPC-Osaka. Diakses pada tanggal

14 Oktober 2014 dari <http://itpc.or.jp/wp-content/uploads/2012/10/Jahe-Osaka-final1.pdf>

Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Khusaini, Muhammad. 2013. *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori*. Cetakan Pertama. Malang: UB Press
- Lindert, Peter. 1994. *Ekonomi Internasional*. Terjemahan oleh Agustinus Subekti. Jakarta: Binarupa Aksara
- Lipsey, G. Richard. Peter O. Steiner. Douglas D. Purvis. 1992. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Terjemahan oleh Drs. A. Jaka Wasana M. MSM dan Ir. Kirbrandoko MSM. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Palupi, Niken. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Ikan Hias (*Ornamental fish*) Indonesia ke Amerika Serikat. *Skripsi*. Malang: Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya.
- Pribadi, Ekwasita Rini. 2013. Status dan Prospek Peningkatan Produksi dan Ekspor Jahe Indonesia. *Perspektif*, 12 (2): 79-90.
- Rismunandar. 1996. *Rempah-Rempah Komoditi Ekspor Indonesia*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Terjemahan oleh Drs. Haris Munandar. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Samuelson, Paul A. Nordhaus, William D. 1996. *Makroekonomi*. Terjemahan oleh Drs. Haris Munandar, M.A., Freddy Saragih, SE, M.PAcc., dan Rudy Tambunan, S.E. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Erlangga
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2005. *Agribisnis: Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kedelapan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yusgiantoro, Purnomo. 2004. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia